

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Allah telah memberitahukan kepada manusia bahwasanya banyak tumbuhan yang tumbuh di bumi yang memiliki manfaat atau kebaikan. Allah berfirman: "Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?" (QS. Asy syu'araa:7). Dari ayat ini peneliti dapat termotivasi untuk memperhatikan tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Allah dengan segala kelebihannya.

Indonesia memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang luar biasa, yaitu 40.000 jenis tumbuhan dan 1300 diantaranya digunakan sebagai obat tradisional (Muktiningsih dkk,2001). Pengobatan tradisional sudah ribuan tahun digunakan masyarakat Indonesia sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obat modern dikenal oleh masyarakat (Wijayakusuma, 1997).

Semakin meningkatnya harga obat dan terbatasnya daya beli masyarakat, menjadikan obat tradisional sebagai suatu alternatif pengobatan (Jamal dan Suahardi, 1998). Lebih jauh lagi pengembangan obat tradisional telah dicantumkan dalam GBHN 1998, undang-undang RI No.23 tahun 1992 tentang kesehatan, system kesehatan nasional, resolusi *World Health Assembly*, dan surat keputusan menteri kesehatan RI No.0584/MENKES/SK/VI/1995 tentang sentra pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional (Sampurno, 2000). Obat

Serum Glutamic Piruvat Transaminase(SGPT), albumin, *Lactat Dehidrogenase*(LDH) serta MDA (Sudoyo dkk, 2006, Kuzu *et al.* 2007). Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan parameter biokimia MDA.

Mimosa pudica L. (Putri malu) mengandung senyawa mimosin, asam pikekolinat, tannin, alkaloid, dan saponin. Selain itu, juga mengandung triterpenoid, sterol, polifenol dan flavonoid (Wijayakusuma,1996). Berdasarkan hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa flavonoid dapat berfungsi hepatoprotektif.

Agar dapat bermanfaat untuk masyarakat perlu bukti ilmiah mengenai keefektifan herba putri malu sehingga dapat dimanfaatkan secara aman, karena semua yang manusia lakukan akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah. Allah berfirman yang artinya: “ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya akan dimintai pertanggungjawabanya” (Al Israa’:36).

Peneliti ingin mengkaji khasiat rebusan herba putri malu sebagai hepatoprotektif sesuai dengan pemakaiannya di masyarakat dan diharapkan dapat memberikan informasi berharga apakah rebusan herba putri malu benar-benar berkhasiat sebagai hepatoprotektif.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah apakah pemberian hepatoprotektif rebusan herba putri malu (*Mimosa pudica L.*) dapat menurunkan kadar MDA tikus putih setelah induksi CCl_4 ?

tradisional yang digunakan sebaiknya memiliki kriteria mudah didapat, dikenal banyak orang, proses penyimpanannya sederhana, mudah digunakan dan tidak berbahaya dalam penggunaannya (Muktiningsih dkk, 2001).

Sebagai contoh putri malu (*Mimosa pudica L.*) digunakan masyarakat Indonesia sebagai penenang (*transquillizer*), peluruh dahak (ekspektorant), peluruh kencing (diuretik), obat batuk (antitusif), pereda demam (antipiretik) dan anti radang (Jayanti , 2007) serta berfungsi hepatoprotektif.

Hingga saat ini masih sedikit peneliti Indonesia yang tertarik meneliti dan menulis putri malu sebagai hepatoprotektif, sehingga sedikit bukti yang mendukung efektifitas putri malu untuk pencegahan komplikasi, pencegahan kekambuhan, dan perlindungan hati dari aneka hepatotoksin.

Terdapat dua macam senyawa hepatotoksin yaitu hepatotoksin hakiki (hepatotoksin dapat diramalkan) dan hepatotoksin tidak dapat diramalkan. Hepatotoksin yang dapat diramalkan, pada umumnya terkait dengan dosis dan memiliki reaksi yang cepat, misalnya: karbon tetraklorida (CCl_4), kloroform, etionin parasetamol, fosfor dan asetaminofen. Senyawa-senyawa tersebut dapat menyebabkan kerusakan hati pada semua individu. Hepatotoksin yang tidak dapat diramalkan terjadi tanpa peringatan, bersifat tidak terkait dengan dosis dan mempunyai masa laten berkisar antara beberapa hari sampai 12 bulan (Navarro and Senior, 2006). Dalam penelitian ini, yang akan digunakan model hepatotoksin adalah CCl_4 .

Hepatotoksin dapat menyebabkan peningkatan *aminotransferase*, *alkalin phosfatase*, bilirubin serum, *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase* (SGOT),

C. KEASLIAN PENELITIAN

Sepengetahuan peneliti, penelitian tentang herba putri malu sebagai hepatoprotektif pernah dilakukan sebelumnya antara lain Efek Hepatoprotektif Rebusan Herba Putri Malu (*Mimosa pudica L.*) pada Tikus Terangsang Parasetamol. Parameter biokimia yang diukur SGPT/SGOT dengan menggunakan sampel sebanyak 35 ekor tikus yang terbagi 7 kelompok sama banyak. Tikus kelompok I diberi parasetamol dosis hepatotoksik (2,5 g/kg BB) sebagai kontrol positif. Tikus kelompok II diberi air suling dosis 10 g/kg BB sebagai kontrol negatif selama 6 hari berturut-turut. Tikus kelompok III diberi rebusan herba Putri-malu dosis 2,835 g/kg BB. Tikus kelompok IV sampai VII diberi rebusan herba Putri-malu berturut-turut dengan dosis 0,840 g/kgBB; 1,260 /kgBB; 1,890 g/kgBB; 2,835 g/kgBB selama 6 hari berturut-turut dan pada hari ke-7 diberi parasetamol dosis hepatotoksik, kemudian pada kelompok I sampai VII setelah 48 jam diambil darahnya dari vena lateralis ekor untuk ditetapkan aktivitas GPT serumnya dan selanjutnya tikus dibedah untuk diambil organ hatinya untuk dibuat preparat histologi. Berdasarkan hasil penelitian dari data aktivitas GPT, hasil Rebusan herba putri malu menunjukkan efek hepatoprotektif pada kisaran dosis 1,260 g/kgBB sampai dengan 1,890 g/kgBB. Penelitian ini bertujuan membandingkan kadar efektifitas herba putri malu sebagai hepatoprotektif.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bahan induksi berupa karbon tetraklorida (CCl₄).
2. Parameter biokimia yang diukur adalah MDA.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek hepatoprotektif rebusan herba putri malu terhadap penurunan kadar MDA tikus putih setelah induksi CCl_4 .

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Ilmu pengetahuan

Mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai efek hepatoprotektif rebusan putri malu dengan parameter MDA.

2. Masyarakat

Dapat memanfaatkan rebusan herba putri malu sebagai pencegahan kerusakan hati.

3. Sosial dan Ekonomi

Memberikan alternatif pencegahan kerusakan hati yang murah atau terjangkau.